Niat Baik Model Penguatan Nilai Psikomotor pada Pendidikan Islam; Implementasi Sarah Hadits ke-37 Arbain Imam An-Nawawi

¹ Apon Nur Arpah, ² Ajeng Faujiatun N

^{1,2}, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Majalengka, Majalengka

Lutvismith@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan niat baik mendapat pahala dengan relasi penguatan psikomotor. Berdasarkan Literature Review dengan literature primer dan literature sekunder yang diambil dari Google Scholar, ditemukan hasil penelitian bahwa niat mempunyai hubungan dengan relasi penguatan psikomotor sesuai yang telah dirumuskan. Dalam konteks keagamaan, pentingnya niat baik dalam mencari imbalan merupakan aspek penting dalam setiap tindakan. Hadist dan ajaran agama seringkali menegaskan bahwa keikhlasan niat merupakan landasan nilai spiritual sedekah. Oleh karena itu, kesadaran akan niat baik menjadi landasan utama dalam berbuat baik serta menjadikan perbuatan sehari-hari menjadi pahala.

Kata Kunci Niat Baik, Nilai Psikomotor, Saah Hadits 37, Pendidikan Islam

Abstrak This research aims to explain the relationship between good intentions to receive rewards and the relationship between psychomotor reinforcement. Based on a literature review with primary literature and secondary literature taken from Google Scholar, research results found that intention has a relationship with psychomotor strengthening relationships as formulated. In a religious context, the importance of good intentions in seeking rewards is an important aspect in every action. Hadith and religious teachings often emphasize that sincerity of intention is the basis for the spiritual value of alms. Therefore, awareness of good intentions is the main basis for doing good and turning daily actions into rewards

Keywords Good Intentions, Psychomotor Values, Saah Hadith 37, Islamic Education

1. Pendahuluan

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ
عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرُويهِ عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ
الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ، ثُمَّ بَيَّنَّ ذَلِكَ : فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ عَشْرَةَ حَسَنَاتٍ إِلَى
سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ، وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ سَيِّئَةً وَاجِدَةً
[إرواه البخاري ومسلم في صحيحهما بهذه الحروف]

Artinya: Dari Ibnu Abbas radhiallahuanhuma, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sebagaimana dia riwayatkan dari Rabbnya Yang Maha Suci dan Maha Tinggi: Sesungguhnya Allah telah menetapkan kebaikan dan keburukan, kemudian menjelaskan hal tersebut: Siapa yang ingin melaksanakan kebaikan kemudian dia tidak mengamalkannya, maka dicatat disisi-Nya sebagai satu kebaikan penuh. Dan jika dia berniat melakukannya dan kemudian melaksanakannya maka Allah akan mencatatnya sebagai sepuluh kebaikan hingga tujuh ratus kali lipat bahkan hingga kelipatan yang banyak. Dan jika dia berniat melaksanakan keburukan kemudian dia tidak melaksanakannya maka baginya satu kebaikan penuh, sedangkan jika dia berniat kemudian dia melaksanakannya Allah mencatatnya sebagai satu keburukan. (Riwayat Bukhari dan Muslim dalam kedua sahihnya dengan redaksi ini).

Kegiatan Manusia sangat tergantung terhadap niatnya. Niat mempunyai dua kategori, pertama niat baik kedua niat buruk, problemnya terkadang manusia lebih kepada pemanfaatan yang buruk. Kegiatan niat baik kebanyakan dipandang pada berbagai kegiatan yang berefek positif seperti pengajian, sekolah, dan menemui guru. Sementara, kegiatan – kegiatan lain seperti datang ke ladang, menanam padi, mencangkul jarak dikatakan sebagai niat baik. Menurut (Sulistiani, 2012) mengatakan bahwa niat erat kaitannya dengan motivasi, yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, niat yang baik akan mendorong timbulnya motivasi untuk berbuat baik. Begitupun juga dijelaskan oleh (Ibrahim, 2019) bahwa suatu perbuatan itu dikatakan sah apabila menggunakan niat baik niat itu sebagai syarat ataupun sebagai rukun . Oleh karena itu, kegiatan manusia tidak terlepas dari niat yang dibangunnya.

Kegiatan – kegiatan manusia pada zaman modern yaitu memberikan dampak yang sangat krusial karena banyak dari kegiatan manusia yang tidak menggunakan niat. Menurut (Handika, 2017) menjelaskan bahwa niat adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Adapun menurut (Hidayah, 2014) Niat adalah representasi kognitif dari kesiapan seseorang untuk melakukan perilaku atau tindakan tertentu, dan niat dapat digunakan untuk ukuran perilaku atau tindakan seseorang. Begitupun juga dijelaskan oleh Imam An-Nawawi (2001) menjelaskan bahwa nilai suatu perilaku sangat tergantung kepada niat, apabila niat baik maka perilaku tersebut menjadi baik (Ahmad, 2022). Sebaliknya, apabila niat buruk maka perilaku tersebut juga menjadi buruk. Oleh karena itu penelitian ini menjadi sangat penting dalam membangun niat.

Hadist ke 37 ini melengkapi kajian kajian yang sudah ada dalam sarah hadist ke-37 tentang niat baikmendapatkan pahala, Indikator tentang niat baik dan niat buruk akan tetap mendapatkan pahala yang berhubungan dengan psikomotor harus dijelaskan dalam penelitian ini,beberapa penelitian btidak menghubungkannya dengan psikomotor Menurut suyuthi (2007) niat bermaksud kepada sesuatu yang beriringan dengan mengerjakannya (Andiko, 2011). Sejalan dengan niat baik dan buruk, maka apa indikator niat yang dapat memberikan penjelasan dalam niat buruk manusia menjadi pahala ketika tidak dikerjakan. Jawaban indikator tersebut menjadi pemahaman yang mendalam sebagai dasar perumusan tentang niat buru menjadi pahala..

Penulisan ini sangat penting untuk di tela'ah karena masih banyak manusia yang tidak menggunakan niat di setiap kegiatannya. Sementara banyak manusia yang menggunakan niat kepada keburukanMenurut Al-Muhasibi (2001) menjelaskan bahwa niat berarti keinginan seseorang untuk mengerjakan sesuatu atau pekerjaan tertentu, baik karena perintah Allah SWT atau hal lainnya (Melandari, 2020). Menurut (Busro, 2022) sebagian salaf berkata betapa banyak amalan kecil menjadi besar karena niat dan betapa banyak pula amalan besar menjadi kecil karena niat pula. Oleh karena itu problem manusia yang berdasar kepada niat sangat penting karena membantu manusia dalam memahami niat dan hubungannya dengan psikomotor.

2. Literature Riview

2.1 Niat

Al-Khithabi mengatakan bahwa niat adalah tujuan individu terhadap sesuatu, menurut hatinya dan menuntut dia untuk ditindaklanjuti. Sementara Imam Haramain menspesialisasikan pengertian niat adalah keinginan karena keinginan hanya bisa diterapkan untuk suatu tindakan yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang, sedangkan tujuan adalah untuk pekerjaan yang benar-benar sedang dikerjakan. Begitupun dijelaskan oleh Ibnul Qayyim mengungkapkan bahwa niat itu berkaitan dengan suatu pekerjaan yang memungkinkan untuk dilaksanakan dan yang tidak mungkin untuk dilaksanakan, dan ini berbeda dengan tujuan dan harapan. Sedangkan Daraz mengatakan bahwa niat adalah gerakan, yang dengan gerakan tersebut seseorang bisa melakukan kehendaknya dengan benar-benar melakukan sesuatu yang dikehendaki (dikutip oleh Umar Sulaiman Al-Asyqar, 2006). (Hidayah, 2014)

2.2 Niat baik mendapat pahala

Niat baik mendapat pahala menurut Al – Ghazali (1981) menyatakan bahwa niat adalah sifat hati yang mendorong suatu tindakan dengan dipengaruhi oleh ilmu tentang islam, beliau menjelaskan lagi niat sifatnya sebagai moderator antara ilmu dan tindakan dan keinginan yang bersesuaian dengan maksud yang ingin dicapai sama ada pada masa sekarang atau masa yang akan datang. (Abdullah, 2021)

2.3 Nilai Psikomotor

Ranah psikomotorik merupakan bagian dari perkembangan individu yang berkaitan dengan gerak fisik berdasarkan hasil dari pengolahan antara kognisi dan afeksi yang membuahkan gerak fisik berupa perilaku (Bloom, 1956). Psikomotor juga merupakan kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan yang terdiri atas gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan jasmani, gerakan gerakan terlatih, dan komunikasi nondiskursif (Hidayat, 2018). Begitupun dijelaskan oleh Mardapi (2003) Keterampilan psikomotor ada enam tahap, yaitu: gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi nondiskursif.

2.4 Relasi Pendidikan

Pendidikan dipandang sebagai suatu ikhtiar yang sangat menentukan dalam menjaga manusia tetap berada pada fitrahnya, baik dalam hal pengakuan terhadap Tuhannya (akidah-tauhid), agama yang hanif (lurus), maupun segenap potensi lain yang ada pada dirinya. (Fitri, 2019).

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif yang memfokuskan pada pembahasan syarah hadist ke -37. Data pendukung lainnya didapat melalui pendekatan Literature riview berbagai artikel yang diambil melalui google scholar. Pendekatan ini selaras dengan pendekatan yang disampaikan oleh (Nawawi dalam murtadho&salafuddin,2001) Apabila niat seseorang baik maka tindakan yang dihasilkan menjadi baik. Sebaliknya apabila niat seseorang buruk maka tindakan yang dihasilkan menjadi buruk (Hidayah, 2014). Uraian penelitian ini dimulai dengan merumuskan masalah dengan tujuannya serta menjelaskan terlebih dahulu serta mejelaskan terlebih dahulu sarah hadist ke -37 dan hubungan relasi sarah tersebut dengan aspek psikomotor dalam Pendidikan agama islam (Solihah & Syamsul, 2023).

4. Risal and Discussion

NO	Indikator Niat
1.	Kesungguhan dan ketulusan
2.	Manfaat untuk orang lain
3.	Konsisten dalam berprilaku
4.	Ketulusan dalam tujuan
5.	Kesesuaian dengan Nilai-Nilai Etis dan Moral:
6,	Ketidakberpihakan dan kebijaksanaan

Hadist ini menerangkan besarnya karunia Allah kepada hambanya dengan menjadikan niat hamba berbuat baik jika tidak diamalkannya dianggap suatu kebaikan,dan menjadikan niat kejelekan jika tidak dilakukan sebagai satu kebaikan.

Pada aspek kehidupan manusia niat harus berupa kebaikan yang berdasar dari keinginan hati.maka menjadikan niat sebagai landasan keinginan manusia menjadi sangat penting karena Allah melipatgandakan kebaikan dan tidak melipatgandakan kejelekan.

Niat adalah kesiapan seseorang utntuk melakukan prilaku tertentu,prilaku seseorang akan dapat terwujud jika dia mempunyai niat untuk bertindak (Handika, 2017). Jadi konsep niat ini sangat bergantung terhadap kehidupan manusia, karena setiap usaha yang diinginkan manusia harus dimulai dengan niat baik.

Kedudukan niat harus mendorong manusia dalam kebaikan, baik itu dalam kehidup sehari – hari atau kehidupan kerja dan begitupun kegiatan ibadah. Niat harus ditanamkan dalam diri manusia dengan menggunakan niat baik untuk berkeinginan dan mewujudkan sesuatu. Hal ini mengisyaratkan bahwa niat sangat berperan penting dalam kehidupan manusia karena menghasilkan kebaikan dan mendapatkan pahala.

Selain itu, niat berhubungan dengan psikomotor, komponen psikomotor ini yaitu sikap yang mengacu terhadap maksud untuk berprilaku dalam cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu. Menurut (Ajzen,2006) prilaku adalah suatu evaluasi keseluruhan dari prilaku. Hal ini dapat

dilihat bahwa sikap mempunyai dua komponen yang saling berhubungan, yaitu keyakinan tentang konsekuensi perilaku dan penilaian negatif atau positif tentang masing-masing perilaku.

a. Kesungguhan dan Ketulusan:

Fondasi dari segala kebaikan adalah ketungguhan dan ketulusan dalam niat. Ketika kita dikelilingi oleh hal-hal yang tenang, damai, dan indah, hal itu mempengaruhi cara kita menjalani hidup dan berinteraksi dengan dunia luar. Kesungguhan menuntun kita untuk bertahan dan menyelesaikan apa yang kita mulai dengan tulus, tetapi juga bertahan. Ketulusan mengurangi bahwa motivasi tersembunyi atau kepentingan pribadi tidak tercemar niat kita.

Konsistensi adalah aspek terpenting dari ketulusan dan firasat. Ini bukan sekedar melakukan sesuatu setiap hari; melainkan tentang memiliki komitmen yang kuat untuk selalu mengambil keputusan yang tepat dalam setiap situasi. Hal ini untuk memastikan bahwa tindakan kita benar-benar bermakna, dan sungguh-sungguh membantu kita melewati rintangan dan rintangan.

b. Manfaat untuk Orang Lain:

Niat baik selalu terfokus pada memberikan manfaat bagi orang lain atau masyarakat secara keseluruhan. Ketika tindakan dilakukan dengan tujuan membantu atau menyebarkan kebaikan kepada orang lain, itu menunjukkan niat yang mulia.

c. Konsistensi dalam Perilaku Baik:

Ketika seseorang secara konsisten dan selalu berusaha melakukan kebaikan dalam berbagai situasi tanpa memandang siapa yang menerima manfaatnya, maka dapat dikatakan bahwa niat seseorang sangat tulus.

d. Ketulusan dalam Tujuan:

Salah satu bagian penting dari kejujuran diri sendiri adalah ketulusan dalam niat terhadap tujuan, yang berarti bahwa tujuan yang ingin dicapai didasarkan pada niat yang jujur dan tulus. Ketulusan dalam niat terhadap tujuan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan, baik dalam konteks yang lebih luas maupun secara pribadi. Tujuan yang dibuat dengan niat yang tulus membantu mencegah perilaku manipulatif atau merugikan orang lain saat mencapainya, lalu ketulusan dalam niat pada tujuan meningkatkan dorongan dan motivasi untuk mencapai tujuan tersebut. Ini juga membantu mengatasi hambatan yang mungkin muncul di jalan.

e. Kesesuaian dengan Nilai-Nilai Etis dan Moral:

Menilai kebaikan sebuah niat sangat bergantung pada kesesuaian dengan nilai-nilai etis dan moral. Nilai-nilai ini membantu orang menjalankan kehidupan sehari-hari dan menentukan apa yang dianggap baik dan buruk, benar dan salah, baik dalam masyarakat atau dalam keyakinan individu.

5. Kesimpulan

Niat baik selalu dikaitkan dengan memperoleh pahala atau kebaikan sebagai dari tindakan atau perilaku manusia, sedangkan psikomotor yaitu keinginan atau motivasi untuk melakukan tindakan fisik atau gerakan dengan tujuan yang baik dan positif. Jadi dapat kita simpulkan bahwa adanya hubungan antara niat dengan relasi psikomotor, karena niat selalu berkaitan dengan keinginan atau kesiapan orang untuk melakukan hal-hal yang baik agar mendapatkan pahala.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. M. (2021). Konsep Niat Menurut Imam Al-Ghazali daripada perspektif gelagat kepenggunaan. *International Journal Of Islamic Bussines*, 15-24.
- Ahmad, T. (2022). Urgensi Niat dan Pengaruhnya Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 61-71.
- Andiko, T. (2011). Panduan Praktis dalam Merespon Problematika Hukum Islam Kontemporer. *Teras*.
- Bloom. (1956).
- Busro, M. (2022). Menghadirkan Niat dalam Segala Hal. *Bunga Rampai Islam dalam Disiplin Ilmu Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia Edisi Dakwah Mahasiswa*.
- Fitri, N. M. (2019). Nilai Pendidikan Islam dalam Qur'an Surah Luqman. *Al-Musannif*, 32-46.
- Handika, M. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa melakukan tindakan whistleblowing. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi*, 56-63.

- Hidayah, s. (2014). IMPLEMENTASI NIAT (INTENTION)DALAM KEHIDUPAN KERJA. *Dharma Ekonomi*.
- Hidayat, s. d. (2018). nilai karakter, berfikir kritis dan psikomotorik Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Visi*, 29-35.
- Ibrahim, d. (2019). Al-Qawald Al-Fiqhiyah (Kaidah-Kaidah Fiqih).
- Melandari, W. (2020). Nilai - Nilai Tasawuf Akhlak dalam Kitab Nasa'ih Al-Ibad. *IAIN BENGKULU*.
- Sulistiani, D. d. (2012). Faktor - Faktor yang mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik,aplikasi theory of planned behavior (studi empiris pada mahasiswa Universitas Diponegoro. *Fakultas Ekonomika dan bisnis*.
- Solihah, M. S., & Syamsul, E. M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP IT Tazkia Insani. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 153–162.